

ANALISA LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. TOPJAYA SARANA UTAMA JAKARTA

Oleh:

¹Bambang Hermanto

²Hamizar

³Puspita Romadhona

*Program Studi Komputerasi Akuntansi, Politeknik LP3I Jakarta
Gedung Sentra Kramat Raya No. 7-9 Jakarta Pusat 10450
Telp. 021-31904598 Fax. 021-31904599*

e-mail :¹bb.hermanto@yahoo.com, ²hamizar2@yahoo.co.id, ³phitaromadhona@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Topjaya Sarana Utama pada periode akuntansi dengan menggunakan analisa laporan arus kas dengan rasio investasi dan pendanaan, rasio kecukupan, rasio efisiensi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti berpendapat ; PT. Topjaya Sarana Utama mengalami keadaan likuid yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dimasa yang akan datang, oleh sebab itu analisis arus kas dapat dijadikan alat untuk mengukur kinerja pada PT. Topjaya Sarana Utama, hal ini didasarkan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang positif yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien.

Kata kunci : Analisa, Arus Kas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Financial performance is a parameter tool of management success level in managing financial so urces owned by the company. The using statement of cash flow approach in this research is based on that this approach is very good to measure the company performance (management) because it is able to measure the company efficiency in particular periode.

Statement of cash flow is the report that showing the effect of operating activities, investing activities, and financial activities in company to cash flow for certain periode by use of method that already being established which is direct method or indirect method. Useful statement of cash flow internally divides management party and externally divides investor party and creditor. With arrange cash flow information analysis, side management will know if policy already is being done by walking with every consideration. Analisis of the statement of cash flow is very important for management as the decision maker.

This research objective is to measure the financial performance of PT.Topajaya Sarana Utama. Analysis statement of cash flow with the ratio of investment and financing, adequacy ratio, efficiency ratio.

From the research result already been done the writer get a conclude : that PT. Topjaya Sarana Utama get a liquid situation a shows that company able have a capability to pay the short term and long term liabilities in the next futures therefore analysis cash flow can be a tool to evaluate performance of PT. Topjaya Sarana Utama, that besed on company capability in get the positive cash and result of analysis cash flow to able to realize financial performance effectively and efficiently.

Key words: *Analysis ,Cash Flow & Financial Performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian.

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan baik yang ada didalam negeri maupun diluar negeri. Persaingan antar perusahaan maupun antar negara tersebut berlangsung secara bebas dan ketat karena banyak bermunculan perusahaan asing didalam negeri yang disebabkan oleh semakin tipisnya batas antar negara. Dalam kondisi seperti ini perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan sangat tergantung pada bagaimana manajemen mengelola keuangan dan melaksanakan aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya. Hal ini bertujuan agar manajemen perusahaan mampu mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan, dimana kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Fabozzi, 2000:775).

Industri perdagangan elektronik merupakan salah satu jenis industri yang mempunyai pengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekonomi terutama di Indonesia. Elektronik merupakan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan dalam dunia bisnis.

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan barang-barang elektronik adalah PT. Topjaya Sarana Utama yang merupakan distributor merk Toshiba. Sesuai dengan visi dari PT. Topjaya Sarana Utama yaitu menjadi perusahaan distribusi regional terkemuka dalam bidang peralatan rumah tangga, maka mau tidak mau kinerja yang selama ini sudah terlaksanakan dengan baik harus dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. PT. Topjaya Sarana Utama dituntut untuk bisa menentukan strategi yang tepat agar bisa menghasilkan kinerja manajemen yang baik, karena penetapan tujuan yang benar akan sangat berpengaruh pada proses pencapaian tujuan dan pengukuran kinerja nantinya. Dengan mengetahui posisi dan kinerja keuangan perusahaan maka dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan perlu diketahui agar dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan, sedangkan kelemahan perlu diketahui untuk perbaikan.

Ukuran yang dipakai untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan sangat beragam dan terkadang berbeda dari masing-masing industri. Ukuran yang lazim dipakai dalam penilaian perusahaan dinyatakan dalam rasio financial yang dibagi dalam tiga kategory. Pertama, ukuran kinerja yang meliputi ; rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Kedua, ukuran efisiensi yang meliputi; manajemen aktiva dan investasi serta manajemen biaya. Ketiga, ukuran kebijakan keuangan yang meliputi; rasio

leverage dan rasio likuiditas (Husnan & Pudjiastuti, 2004:69).

Alat untuk mengukur kinerja dan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang lazim dipakai selama ini adalah analisa rasio financial yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Dalam penelitian ini peneliti mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan arus kas dimana arus kas sebagai pengukur kinerja dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah.

Laporan arus kas adalah; sebuah laporan yang disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama 1 (satu) periode tertentu dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber dan penggunaannya dalam periode yang bersangkutan (Munawir 2002:157).

Analisa laporan arus kas adalah alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan kas. Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen dan secara external bagi pihak kreditur dan penanam modal. Dengan mengadakan analisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh dan menggunakan kas tersebut pada suatu periode tertentu, untuk menentukan kebijakan deviden, menilai efisiensi dan efektifitas setiap departemen serta memperoleh informasi yang relevan dalam penyusunan anggaran biaya, anggaran pendapatan maupun anggaran laba rugi untuk memperoleh prosedur dan kebijakan yang lebih tepat sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dengan tetap menjaga struktur permodalan yang sehat. Analisa laporan arus kas ini sangat penting bagi manajemen sebagai pihak pengambil keputusan. Perencanaan kas yang tidak baik dapat mengakibatkan

ketidakstabilan perusahaan. Jika kas terlalu kecil dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan terganggunya kelancaran operasional, investasi dan pendanaan. Demikian juga bila kas yang tersedia terlalu besar, berarti ada dana yang mengganggu dan tidak efisien yang dapat menimbulkan kerugian.

Dalam penelitian ini peneliti memilih obyek penelitian pada PT. Topjaya Sarana Utama yang bergerak dibidang perdagangan barang-barang elektronik merk Toshiba. Seiring dengan perkembangan yang dialami oleh perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan analisis kinerja keuangan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi atau kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan. Adapun penilaian kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan analisa laporan arus kas yang diukur dengan membandingkan laporan arus kas selama 5 (lima) tahun dengan menggunakan metode langsung.

Berdasarkan uraian diatas maka pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan PT. Topjaya Sarana Utama. Dengan penelitian yang berjudul **“ Analisa Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Topjaya Sarana Utama Jakarta “**.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa analisis terhadap laporan arus kas dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menaksir kemampuan perusahaan serta untuk mengambil keputusan bagi pihak *internal* dan *external* maka peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan sebagai bahan untuk diteliti dan dianalisis sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis laporan arus kas ?
2. Apakah kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu alat ukur anggaran perusahaan ?
3. Apakah kinerja keuangan perusahaan merupakan alat ukur untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan ?

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari berbagai faktor diatas, terlihat bahwa banyak faktor yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan, maka penelitian ini dilakukan pembatasan agar lebih fokus dan hasil penelitian dapat digunakan dalam pemecahan masalah di lapangan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Dari 3 (tiga) butir identifikasi masalah maka dibatasi pada variabel atas faktor yang berkaitan langsung terhadap pengukuran kinerja keuangan yaitu faktor "Apakah kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis laporan arus kas".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis laporan arus kas.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kinerja keuangan yang ada di PT. Topjaya Sarana Utama dengan menggunakan analisis laporan arus kas.
2. Untuk mengetahui analisa laporan arus kas pada PT. Topjaya Sarana Utama.
3. Untuk mengetahui sejauh mana analisa laporan arus kas dapat digunakan

untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Pustaka

Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising offund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*).

Pengertian manajemen keuangan menurut Weston dan Copeland (2002, p3) yaitu: " Pengertian manajemen keuangan dapat dirumuskan oleh fungsi dan tanggung jawab para manajer keuangan. Fungsi pokok manajemen keuangan antara lain meyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden pada suatu perusahaan ".

Kinerja Keuangan

Informasi laporan keuangan sangat bermanfaat untuk menilai pertanggung jawaban kinerja keuangan manajer dan menunjukkan kondisi perusahaan. Pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Sucipto (2003) :
Pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran- ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) " Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya".

Menurut Fahmi (2010 : 142) : Mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Wahyudin (2008 : 48) bahwa : “ Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.”

Dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan, dimana kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Fabozzi, 2000:775).

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan oprasional agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, (Munawir, 2002:31) menyatakan beberapa faktor yang paling utama dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat Likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo atau ditagih.
2. Tingkat Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Tingkat Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Tingkat Stabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur

dengan pertimbangan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya.

Pengertian Akuntansi

Setiap usaha, akan berhubungan dengan transaksi usaha sehingga harus memperhatikan aspek keuangan yang terdapat dalam perusahaan. Oleh karena itu pencatatan akan sangat diperlukan untuk mengetahui apakah kegiatan usahanya telah sesuai dengan rencana perusahaan dalam mewujudkan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Proses pencatatan dan pelaporan keuangan akan sangat mempengaruhi tindakan dan keputusan yang akan diambil dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itulah akuntansi akan sangat berguna bagi perusahaan.

Pengertian akuntansi menurut American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) dalam ahmed Riahi Balkaoui mendefinisikan akuntansi sebagai berikut : Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasikan hasil tersebut (Balkaoui, 2000 : 37).

Laporan Keuangan (*Financial Statements*)

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statements*) adalah informasi keuangan yang di sajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan external, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggung jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan merupakan seperangkat laporan

keuangan formal (*full set*) yang terdiri dari neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*statement of change of equity*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan catatan atas pelaporan keuangan (*notes of financial statement*). Pengertian laporan keuangan menurut Myer dalam Munawir (2002:5) adalah : “ Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)”. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan, oleh karena itu laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh (Munawir, 2002:6).

Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 Paragraf 49 (Revisi 2009), “ Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen – komponen berikut ini :

1. Neraca (*Balance Sheet*)
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
3. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Shareholder’s Equity*)
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)
5. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes of the financial statements*)

Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis yang dilakukan memakai laporan keuangan pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas,

profitabilitas dan informasi lain yang diperlukan, berikut ini akan diuraikan beberapa rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek.

Menurut Horngren et.al (2000 : 288) yaitu : Rasio likuiditas berfokus pada kememadaian aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar pada saat jatuh tempo.

Jenis-jenis rasio likuidasi yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

Rasio lancar (*Curret Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Pedoman atau ukuran yang sering digunakan adalah 2 : 1 atau 200 % yang berarti nilai harta lancar adalah dua kali hutang lancar atau berarti setiap satu rupiah hutang lancar harus dapat dijamin sedikitnya dengan dua rupiah aktiva lancar.

Rasio Cepat (*Quick Ratio / Acid Test Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Darsono & Ashari (2005 : 52) memberikan pengertian bahwa : Rasio cepat atau *quick ratio* adalah kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar.

Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang akan dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar. Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perusahaan sebaiknya memiliki rasio lebih dari 1. Rasio yang kurang dari 1 mengindikasikan bahwa kewajiban lancar tidak mampu ditutupi oleh kas dan aktiva-aktiva lancar lainnya.

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas dengan kas seperti rekening atau giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio

kas atau *cashratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank (Surat Berharga)}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Jika rasionya 1:1, berarti perusahaan bisa dikatakan dalam keadaan aman karena kas-nya seimbang dengan hutang lancarnya. Semakin besar nilainya semakin baik.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah.

Suatu perusahaan yang solvabel belum tentu likuid dan sebaliknya sebuah perusahaan yang insolvel belum tentu ilikuid. Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan yang dapat dialami oleh perusahaan yaitu :

1. Perusahaan yang likuid tetapi insolvel
2. Perusahaan yang likuid dan solvable
3. Perusahaan yang solvable tetapi likuid
4. Perusahaan yang insolvel dan likuid

Menurut Darsono dalam bukunya “ Manajemen Keuangan “ menyatakan

bahwa : “ Analisa rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya “.

Tingkat solvabilitas diukur dengan beberapa rasio, yaitu :

Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Nilai rasio 0,5 atau 50 persen menunjukkan bahwa kreditor mendanai perusahaan 50 persen dari total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain.

Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini menunjukkan besarnya pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh kreditor dibandingkan dengan pendanaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Nilai rasio 0,75 atau 75 persen menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang yang nilainya 75 persen dari total ekuitas.

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar hutang yang dimiliki oleh

perusahaan. Artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain.

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam periode tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Menurut Simamora (2000 : 528) bahwa : Rasio profitabilitas adalah perbandingan jumlah laba bersih dengan ukuran kegiatan atau kondisi finansial lainnya (misalnya penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham) untuk menilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Margin Laba Usaha (*Profit Margin*)

Margin laba usaha mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah beban operasional / usaha dan harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Margin Laba Usaha} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Return On Investment (ROI)

Return On Investment (*ROI*) atau yang sering disebut dengan “ *return on total assets* ” adalah merupakan pengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (*net income* dibagi dengan total investasi). Rasio ini dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kas & Setara Kas

Kas adalah uang tunai yang paling likuid sehingga pos ini biasanya ditempatkan pada urutan teratas dari aset. Yang termasuk dalam kas adalah seluruh alat pembayaran yang dapat digunakan dengan segera seperti uang kertas, uang logam dan saldo rekening giro dibank. Menurut PSAK No.2, setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka

pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Pada umumnya hanya investasi dengan jatuh tempo hanya tiga bulan atau kurang yang memenuhi syarat sebagai setara kas.

Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan dana tersebut, yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Idealnya perusahaan memiliki kas bersih yang positif dari kegiatan operasi sehingga perusahaan tidak harus terlalu tergantung pada kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan.

Maanfaat Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2004 : 257), laporan arus kas juga bermanfaat untuk :

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dengan arus kas keluar pada masa lalu.
2. Menilai kemampuan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.
3. Menyajikan informasi bagi investor, kreditur memproyeksikan return dan sumber kekayaan perusahaan.
4. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
5. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Menilai pengaruh investasi baik secara kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Klasifikasi Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan arus kas harus melaporkan selama periode tertentu dan di klasifikasikan menurut 3 (tiga) jenis aktivitas yaitu :

1. Aktivitas Operasi (*Operating Activity*), yaitu berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk perusahaan sekaligus semua upaya yang terkait dengan upaya menjual produk tersebut.

Arus kas masuk yang berasal dari aktivitas operasi misalnya :

1. Kas yang di peroleh dari penjualan barang dan jasa secara tunai.
2. Kas yang diterima dari penagihan piutang dagang dan piutang lainnya.
3. Kas yang diterima dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha.

Arus kas keluar yang berasal dari aktivitas oprasi misalnya :

1. Kas yang dikeluarkan untuk pajak dan biaya administrasi lainnya.
 2. Pembayaran hutang – hutang jangka pendek, yang meliputi hutang dagang, gaji, bunga dan sebagainya.
 3. Pembayaran untuk pembelian barang dan jasa.
 4. Pengeluaran kas untuk kegiatan operasi termasuk juga untuk pembayaran biaya gaji, upah, sewa dan biaya operasi lainnya.
2. Aktivitas Investasi (*Investing Activity*), adalah berbagai aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan.

Arus kas masuk yang berasal dari aktivitas investasi misalnya :

1. Penjualan aktiva tetap

2. Penjualan surat berharga yang berupa investasi
3. Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi).

Arus kas keluar yang berasal dari aktivitas inventasi misalnya :

1. Pembayaran kas untuk pembelian aktiva tetap
 2. Pembelian inventasi jangka panjang
 3. Pemberian pinjaman ke pihak ketiga
4. Aktivitas Pendanaan (*Financial Activity*), adalah aktivitas penerimaan kas yang perlu dibayar kembali dan atau penerimaan kas yang akan diterima kembali yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi hutang dan piutang jangka panjang.

Arus kas masuk yang berasal dari aktivitas pendanaan misalnya :

1. Penerimaan kas dan surat berharga dalam bentuk *equity* (sewajarnya)
2. Penerimaan dari penerbitan hutang obligasi dan hutang jangka pendek lainnya

Arus kas keluar yang berasal dari aktivitas pendanaan misalnya :

1. Pembayaran kas kepada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
2. Pembayaran deviden dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik.
3. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lease*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna pembiayaan.

Bentuk Penyusunan Laporan Arus Kas

Munurut Horngen : Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menghitung arus kas dari kegiatan oprasi. Pendekatan pertama adalah metode langsung (*directMethod*), yaitu dengan menghitung hasil penagihan kas atas operasi dan mengurangkannya dengan pengeluaran kas untuk operasi. Pendekatan kedua disebut metode tidak langsung (*indirect method*), yaitu dengan melakukan penyesuaian terhadap laba bersih akrual sehingga pendapatan dan beban operasi yang tidak bersifat tunai tidak diperhitungkan

Analisis Laporan Arus Kas

Analisa arus kas merupakan analisa yang dilakukan terhadap laporan arus kas dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat didalamnya. Berdasarkan analisa tersebut akan kita lihat keadaan kas perusahaan. Setelah melakukan analisa tersebut akan kita ketahui apakah analisa arus kas dapat mendukung analisa rasio keuangan yang telah dilakukan. Analisa arus kas dilakukan dengan memakai rasio. Rasio tersebut meliputi rasio investasi dan pendanaan , rasio kecukupan arus kas dan rasio efisiensi.

Rasio Investasi dan Pendanaan

Rasio-rasio investasi dan pendanaan menggambarkan kemampuan berinvestasi dan sumber pembiayaan perusahaan selama periode tertentu. Analisa ini terdiri dari :

Reinvestasi

Rasio ini digunakan untuk menganalisa kemampuan perusahaan melakukan investasi kembali dalam aktiva tetap dengan menggunakan arus kas dari kegiatan utama perusahaan. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Reinvestasi} = \frac{\text{Pembelian Aktiva Tetap}}{\text{Kas Dari Aktivitas Operasi}}$$

Rasio Investasi Keuangan

Rasio ini menjadi indikator jumlah investasi yang didanai dengan kas dari aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan bersih.

$$\text{Rasio Investasi Keuangan} = \frac{\text{Kas Dari Aktivitas Operasi}}{\text{Kas Dari Aktivitas Operasi} + \text{Kas Dari Aktivitas Pendanaan}}$$

1. Rasio Kecukupan

Rasio ini dapat memberikan nilai kecukupan arus kas dalam mengetahui kebutuhan perusahaan. Analisis rasio ini dapat dilakukan dengan rasio – rasio :

Rasio pembayaran bunga (*Cash Interest Coverage*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah kas dari aktivitas operasi perusahaan yang tersedia untuk pembayaran bunga dan membantu investor dan kreditor untuk menentukan besarnya *cash flow* yang bisa diserap perusahaan sebelum terjadi resiko kegagalan pembayaran tingkat bunga. Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\text{Rasio Pembayaran Bunga} = \frac{\text{Kas Dari Aktivitas Operasi}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

Rasio Penutupan Hutang

Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kembali seluruh hutang perusahaan dengan kas yang berasal dari aktivitas operasi. Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\text{Rasio Penutupan Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Kas Dari Aktivitas Operasi}}$$

Rasio Efisiensi

Rasio ini untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan arus kas melalui kegiatan utama yang dilakukan perusahaan. Rasio ini terdiri dari :

Laba bersih terhadap kas dari aktivitas Operasi

Kas dari aktivitas operasi adalah merupakan kas yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan utama perusahaan. Nilai nominal kas ini dilaporkan arus kas. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Laba Bersih Terhadap Kas Dari Aktivitas Operasi} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Kas Dari Aktivitas Operasi}}$$

Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio dari kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio tersebut dapat diperoleh dengan cara :

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Kas Dari Aktivitas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Arus Kas Terhadap Tingkat Pengembalian Modal Sendiri

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian bagi investor yang dinyatakan dengan perbandingan arus kas dari aktivitas operasi dengan modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\text{Rasio Arus Kas Terhadap Tingkat Pengembalian Modal Sendiri} = \frac{\text{Kas Dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total Modal}}$$

Hasil Pengembalian Arus Kas Atas Aktiva

Rasio ini digunakan untuk menganalisa efisiensi dari aktiva dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi. Rasio ini dilakukan dengan cara :

$$\text{Rasio Hasil Pengembalian Arus Kas Atas Aktiva} = \frac{\text{Kas Dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

METODE PENELITIAN

Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan oleh peneliti di PT. Topjaya Sarana Utama

yang beralamat di Jl, Kali Besar Barat No. 40 Jakarta Barat, yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan barang-barang elektronik. Adapun penelitian berlangsung dari bulan Maret 2013 sampai dengan bulan Agustus 2013. Bentuk penelitian serta pengamatan yang peneliti lakukan di PT. Topjaya Sarana Utama adalah mencari data dan fakta tentang laporan keuangan perusahaan tersebut.

Deskripsi Data

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah teknik mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan dan menganalisa data agar dapat memberikan gambaran yang teratur tentang semua peristiwa dengan observasi yang dapat dinyatakan dengan angka-angka. Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian ini akan mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan dan menganalisa laporan keuangan dari PT. Topjaya Sarana Utama selama periode 2008 – 2012 dengan menggunakan analisa rasio laporan arus kas, dari hasil penelitian tersebut akan diketahui bagaimana kinerja keuangan PT. Topjaya Sarana Utama yang dapat dijadikan alat evaluasi bagi perusahaan.

Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Sugiono (2010 : 38) adalah : Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi operasional variabel. Berikut ini adalah definisi operasional digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala
1	Rasio Likuiditas	Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.	Rasio
2	Rasio Solvabilitas	Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban finansialnya, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.	Rasio
3	Rasio Profitabilitas	Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.	Rasio
4	Rasio Investasi dan Pendanaan	Rasio investasi dan pendanaan menggambarkan kemampuan berinvestasi dan sumber pembiayaan perusahaan selama periode tertentu.	Rasio
5	Rasio Kecukupan	Rasio ini dapat memberikan gambaran nilai kecukupan arus kas dalam mengetahui kebutuhan perusahaan.	Rasio
6	Rasio Efisiensi	Rasio ini untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan arus kas melalui kegiatan utama yang dilakukan perusahaan.	Rasio
7	Kinerja Keuangan	Prestasi atau hasil yang dapat dicapai perusahaan yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dalam waktu tertentu.	Rasio

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer (*Primary Data*), yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan seperti sejarah dan gambaran perusahaan secara umum. Dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada para pejabat dan pimpinan perusahaan yang terkait mengenai laporan arus kas perusahaan tersebut.
2. Data Sekunder (*Secondary Data*), yaitu data yang diperoleh melalui catatan-catatan perusahaan dan dokumentasi lainnya untuk menunjang dan memperkuat data primer yang sudah ada.

Teknik Analisis Data

Semua data yang terkumpul melalui PT. Topjaya Sarana Utama dan juga melalui *study* kepustakaan dapat memberikan gambaran keadaan kondisi perusahaan, maka perlu diadakan pengolahan analisis data terhadap data tersebut.

Karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat

kuantitatif, maka teknik pengolahan data yang digunakan adalah *documentary analysis*, yaitu dengan cara membandingkan dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan teori-teori yang ada di BAB II, untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan untuk teknik analisis datanya penelitian memakai rasio arus kas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan suatu data yang didapat dari laporan keuangan yaitu laporan arus kas (*statement of cashflow*) yang telah di olah terlebih dahulu kemudian dihitung dengan menggunakan metode yang sesuai, sehingga didapatkan kesimpulan. Dalam pembahasan ini peneliti akan menyajikan tabel rasio dan grafik rasio yang diambil dari laporan keuangan PT. Topjaya Sarana Utama yang ada dilampiran dan hasil perhitungan analisis rasio hal ini digunakan penulis untuk mempermudah menganalisis rasio arus kas dan rasio keuangan.

Rasio Likuiditas

Tabel 4.4
Tabel Likuiditas

(dalam rupiah)

Description	2012	2011	2010	2009	2008
Aktiva Lancar	376.687.379.946	317.034.832.638	162.510.926.766	140.448.771.091	146.000.239.090
Kewajiban Lancar	367.779.222.148	375.190.265.987	220.807.179.056	193.548.482.753	187.132.943.083
Persediaan	115.095.137.483	97.597.931.997	52.433.565.246	47.003.995.730	55.351.139.691

Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

1. Rasio Lancar

Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan jaminan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{146.000.239.090}{187.132.943.083} \quad \text{Tahun 2009} = \frac{140.448.771.091}{193.548.482.753}$$

$$= 0,780 \quad \quad \quad = 0,726$$

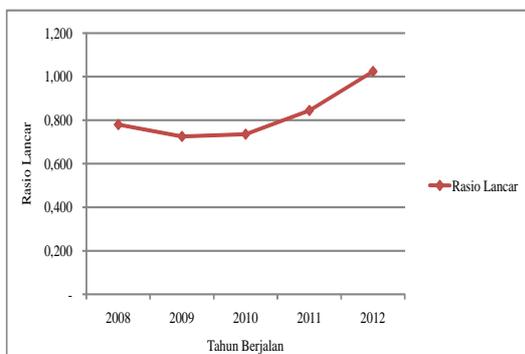
$$\text{Tahun 2010} = \frac{162.510.926.766}{220.807.179.056} \quad \text{Tahun 2011} = \frac{317.034.832.638}{375.190.265.987}$$

$$= 0,736 \quad \quad \quad = 0,845$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{376.687.379.946}{367.779.222.148}$$

$$= 1,024$$

Grafik 4.1
Rasio Lancar



Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

Dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio lancar (*current ratio*) pada PT. Topjaya Sarana Utama tahun 2008 sebesar 0,780 tahun 2009 sebesar 0,726 tahun 2010 sebesar 0,736 tahun 2011 sebesar 0,845 dan tahun 2012 sebesar 1,024 menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid.

Dari perhitungan diatas bahwa angka rasio mempunyai kecenderungan meningkat, hal ini berarti ada peningkatan jaminan terhadap kewajiban yang ada.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mendapatkan kepastian yang lebih besar yaitu dengan melakukan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dibandingkan dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{146.000.239.090 - 55.351.139.691}{187.132.943.083}$$

$$= 0,484$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{140.448.771.091 - 47.003.995.730}{193.548.482.753}$$

$$= 0,483$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{162.510.926.766 - 52.433.565.246}{220.807.179.056}$$

$$= 0,499$$

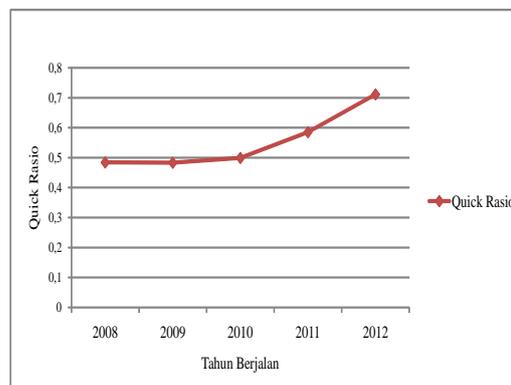
$$\text{Tahun 2011} = \frac{317.034.832.638 - 97.597.931.997}{375.190.265.987}$$

$$= 0,585$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{376.687.379.946 - 115.095.137.483}{367.779.222.148}$$

$$= 0,711$$

Grafik 4.2
Quick Rasio



Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

Dapat dilihat dari rasio singkat (*quick ratio*) pada PT. Topjaya Sarana utama tahun 2008 sebesar 0,484 tahun 2009 sebesar 0,483 tahun 2010 sebesar 0,499 tahun 2011 sebesar 0,585 dan tahun 2012 sebesar 0,711 menunjukkan bahwa perusahaan dalam posisi likuid. Dari hasil perhitungan rasio diatas dapat dilihat bahwa rasio cenderung meningkat. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah aktiva lancar.

Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan sebagai alat ukur tingkat kemampuan perusahaan untuk mengembalikan seluruh hutang yang dimiliki, rasio ini cukup penting bagi kreditor dan pemegang saham karena kondisi keuangan yang baik

dalam jangka pendek belum tentu menjamin keadaan keuangan jangka panjang dalam keadaan baik juga. Dan juga kondisi keuangan yang buruk dalam jangka pendek belum tentu keadaan keuangan jangka panjang buruk juga.

Tabel 4.5
Tabel Solvabilitas

(dalam rupiah)

Description	2012	2011	2010	2009	2008
Total Aktiva	546.180.932.037	559.009.619.844	370.628.102.648	344.025.640.075	353.739.492.749
Total Kewajiban	400.730.589.618	460.477.665.555	257.817.140.821	243.512.029.445	251.848.938.577

Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

1. Rasio Hutang

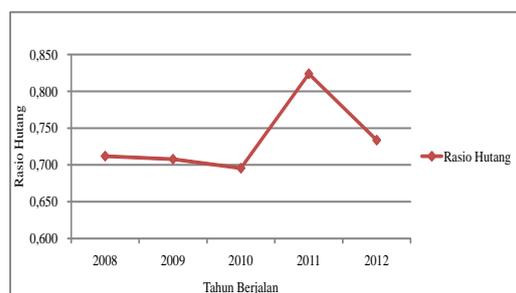
$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{251.848.938.577}{353.739.492.749} & \text{Tahun 2009} &= \frac{243.512.029.445}{344.025.640.075} \\ &= 0,711 & &= 0,708 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{257.817.140.821}{370.628.102.648} & \text{Tahun 2011} &= \frac{460.477.665.555}{559.009.619.844} \\ &= 0,696 & &= 0,824 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{400.730.589.618}{546.180.932.037} \\ &= 0,734 \end{aligned}$$

Grafik 4.3
Rasio Hutang



Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

Dari hasil perhitungan diperoleh tingkat rasio 0,711 pada tahun 2008, lalu 0,708 pada tahun 2009 lalu turun pada 2010 menjadi 0,696 dan naik pada tahun 2011 menjadi 0,824 namun pada tahun

2012 mengalami penurunan sebesar 0,734. Hal ini menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dalam keadaan aman karena setiap Rp. 0,734 hutang dijamin dengan Rp. 1 aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dari perhitungan tersebut diatas dapat dilihat bahwa rasio cenderung menurun. Hal ini berarti dalam melakukan kegiatannya, perusahaan tidak terlalu banyak mengandalkan pendanaan dari luar baik berupa hutang atau pinjaman. Penurunan rasio ini terjadi karena total aktiva yang meningkat dibandingkan total hutang usaha.

Rasio Profitabilitas

Perhitungan rasio profitabilitas ini terdiri dari 3 (tiga) macam rasio utama yaitu :

1. Rasio Margin Laba Kotor

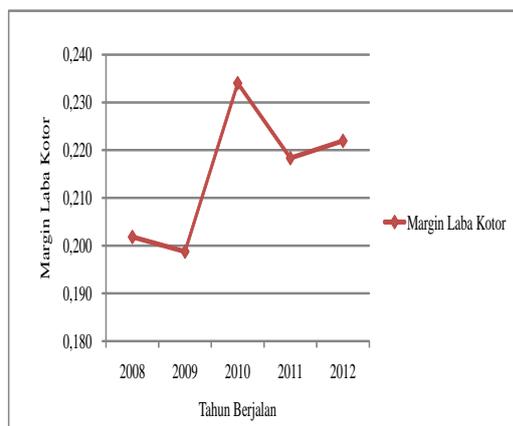
$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{104.039.550.359}{515.596.364.584} & \text{Tahun 2009} &= \frac{118.097.554.015}{594.271.817.338} \\ &= 0,202 & &= 0,199 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{139.349.599.152}{595.483.311.718} & \text{Tahun 2011} &= \frac{190.168.675.201}{871.066.954.752} \\ &= 0,234 & &= 0,218 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{202.788.609.788}{913.762.675.572} \\ &= 0,222 \end{aligned}$$

Grafik 4.4
Margin Laba Kotor



Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan penjualan yang dilakukan. Laba kotor diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi potongan harga. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa rasio cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan laba kotor. Dan juga dapat dilihat bahwa perusahaan sudah dapat mengelola harga pokok tersebut, sehingga laba kotor mengalami peningkatan.

2. Margin Laba Usaha

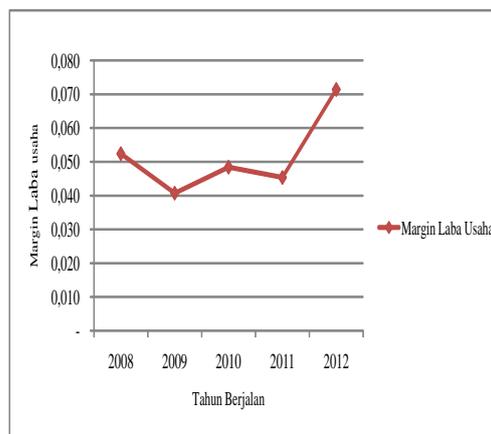
$$\text{Margin Laba Usaha} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{27.025.918.255}{515.596.364.584} & \text{Tahun 2009} &= \frac{24.198.068.925}{594.271.817.338} \\ &= 0,052 & &= 0,041 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{28.838.668.075}{595.483.311.718} & \text{Tahun 2011} &= \frac{39.512.480.812}{871.066.954.752} \\ &= 0,048 & &= 0,045 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{65.305.177.937}{913.762.675.572} \\ &= 0,071 \end{aligned}$$

Grafik 4.5
Margin Laba Usaha



Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

Dari perhitungan rasio diatas dapat dilihat bahwa margin laba usaha yang menunjukkan adanya kenaikan pada tahun 2012. Peningkatan ini dapat dikarenakan adanya peningkatan laba usaha tahunan yang semakin besar seperti terlihat pada laporan laba rugi. Menunjukkan keadaan laporan keuangan perusahaan semakin baik.

3. Margin Laba Bersih

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{1.481.292.832}{515.596.364.584} & \text{Tahun 2009} &= \frac{30.781.116.966}{595.271.817.338} \end{aligned}$$

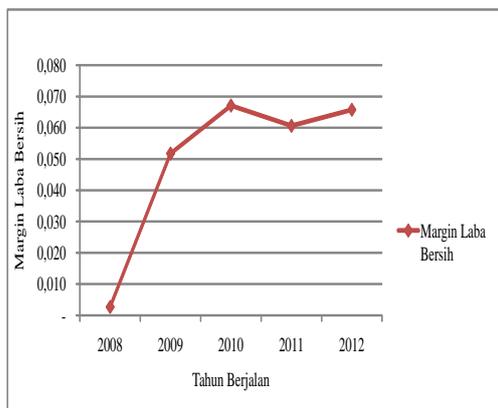
$$\begin{aligned} &= 0,003 & &= 0,052 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{30.943.516.447}{595.483.311.718} & \text{Tahun 2011} &= \frac{52.781.837.212}{871.066.954.752} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 0,052 & &= 0,060 \end{aligned}$$

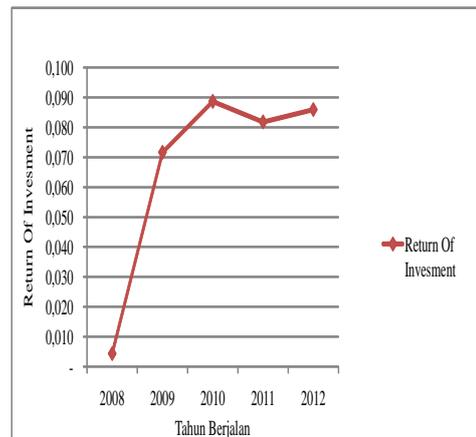
$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{60.072.813.630}{913.762.675.572} \\ &= 0,066 \end{aligned}$$

Grafik 4.6
Margin Laba Bersih



Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

Grafik 4.7
Return of Investment



Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

Dari perhitungan rasio diatas dapat kita lihat bahwa rasio cenderung stabil mulai tahun 2010 sampai dengan 2012. Kestabilan dalam perhitungan rasio profitabilitas pada rasio utama margin laba bersih seperti halnya perhitungan diatas mengalami kestabilan yang mana disebabkan karena adanya kenaikan dalam biaya usaha perusahaan yang diimbangi dengan adanya kenaikan dalam penjualan. Dan juga karena adanya peningkatan laba bersih yang diikuti oleh pengelolaan yang lebih baik.

4. ReturnOf Invesment (ROI)

$$Rate\ of\ Return = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{1.546.471.013}{353.739.492.749} \\ &= 0,004 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{24.643.517.246}{344.025.640.075} \\ &= 0,072 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{32.856.249.697}{370.628.102.648} \\ &= 0,089 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{45.720.992.462}{559.009.619.844} \\ &= 0,082 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{46.918.388.130}{546.180.932.037} \\ &= 0,086 \end{aligned}$$

Dapat dilihat dari hasil perhitungan diatas rasio keuangan dari tahun 2008 sampai tahun 2012 keuntungan perusahaan mengalami kenaikan, berarti kondisi perusahaan sangat baik.

Berdasarkan analisa terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan bersifat likuid atau cukup baik. Hal tersebut dapat tercermin dari angka-angka hasil perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Dari perhitungan rasio keuangan diatas walaupun perusahaan bersifat *likuid* tetapi perusahaan masih dapat dinilai cukup baik karena ada peningkatan dari mulai tahun 2008 s/d 2012 bahkan pada tahun 2011 dan 2012 perusahaan dapat meningkatkan laba dan memperlihatkan kinerja dengan baik.

Analisis Rasio Laporan Arus Kas

Analisa arus kas merupakan analisa yang dilakukan terhadap laporan arus kas dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat didalamnya. Berdasarkan analisa tersebut dapat dilihat keadaan kas perusahaan. Setelah melakukan analisa tersebut akan diketahui apakah analisa arus kas dapat mendukung analisa rasio keuangan yang telah dilakukan. Analisa arus kas dilakukan dengan memakai rasio. Rasio tersebut meliputi rasio investasi dan

pendanaan, rasio kecukupan dan rasio efisiensi.

Rasio Investasi dan Pendanaan

Rasio ini terdiri dari :

1. Reinvestasi

Rasio ini digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan melakukan investasi kembali dalam aktiva tetap dengan menggunakan arus kas dari kegiatan utama perusahaan.

Tabel 4.6
Rasio Investasi dan Pendanaan

(dalam rupiah)

Description	2012	2011	2010	2009	2008
Kas dari aktivitas operasi	63.589.383.423	(44.050.407.710)	5.202.269.641	35.741.318.991	129.139.646.355
Kas dari aktivitas investasi	(5.671.070.170)	(4.143.130.685)	(115.259.997)	(2.142.448.647)	(2.195.150.743)
Kas dari aktivitas pendanaan	6.870.848.595	52.863.339.303	(14.606.311.078)	(17.799.582.642)	(129.148.927.270)
Pembelian Aktiva Tetap	(5.671.070.170)	(4.143.130.685)	(416.209.997)	(2.142.448.647)	(2.195.150.743)

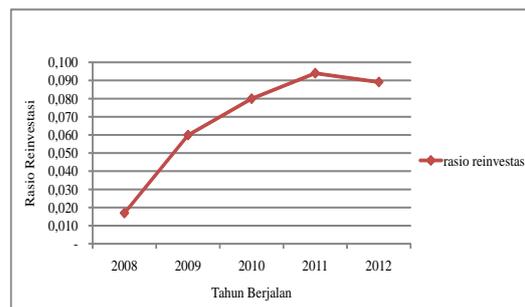
Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

Rasio ini dihitung dengan melakukan perbandingan antara :

$$\text{Rasio Reinvestasi} = \frac{\text{Pembelian Aktiva Tetap}}{\text{Kas Dari Aktivitas Operasi}}$$

Tahun 2008 = $\frac{2.195.150.743}{129.139.646.355}$ = 0,017	Tahun 2009 = $\frac{2.142.448.647}{35.741.318.991}$ = 0,060
Tahun 2010 = $\frac{4.143.130.685}{416.209.997}$ = 0,080	Tahun 2011 = $\frac{44.050.407.710}{5.202.269.641}$ = 0,094
Tahun 2012 = $\frac{5.671.070.170}{63.589.383.423}$ = 0,089	

Grafik 4.8
Rasio Reinvestasi



Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

Dari hasil perhitungan di atas dapat di ketahui bahwa PT. Topjaya Sarana Utama melakukan pembelian aktiva tetap yang cenderung stabil, walaupun mengalami naik turun tetapi tidak terlalu signifikan, tingkat rasio rata-rata dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 sebesar 0,068 atau 6,80 % yang menandakan bahwa arus dari operasional perusahaan tidak cukup besar diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap yang dibeli secara tunai.

2. Rasio Investasi Keuangan

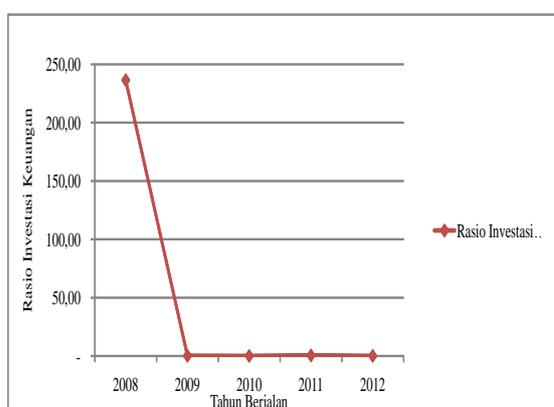
Rasio ini menjadi indikator jumlah investasi yang didanai dengan kas dari aktivitas operasi dan pendanaan bersih.

$$\text{Rasio Investasi Keuangan} = \frac{\text{Kas Dari Aktivitas Operasi}}{\text{Kas Dari Aktivitas Operasi} + \text{Kas Dari Aktivitas Pendanaan}}$$

Tahun 2008 = $\frac{(2.195.150.743)}{129.139.646.355 + (129.148.927.270)}$ = $\frac{(2.195.150.743)}{(9.280.915)}$ = 236,52	Tahun 2009 = $\frac{(2.142.448.647)}{35.741.318.991 + (17.799.582.642)}$ = $\frac{(2.142.448.647)}{17.941.736.349}$ = -0,12
Tahun 2010 = $\frac{(115.259.997)}{5.202.269.641 + (14.606.311.078)}$ = $\frac{(115.259.997)}{(9.404.041.437)}$ = 0,01	

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2011} &= \frac{(4.143.130.685)}{(44.050.407.710) + 52.863.339.303} \\
 &= \frac{(4.143.130.685)}{8.812.931.593} \\
 &= -0,47 \\
 \\
 \text{Tahun 2012} &= \frac{(5.671.070.170)}{63.589.383.423 + 6.870.848.595} \\
 &= \frac{(5.671.070.170)}{70.460.232.018} \\
 &= -0,08
 \end{aligned}$$

Garfik 4.9
Rasio Investasi Keuangan



Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa jumlah rasio investasi keuangan pada tahun 2008 sebesar 236,52 yang berarti bahwa pada tahun 2008 jumlah investasi yang didanai dari aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan sebesar 23,65 %, nilai tersebut sangat besar karena PT. Topjaya Sarana Utama melakukan pembelian aktiva yang sangat besar jika dibandingkan dengan tahun 2009 sampaidengan tahun 2012 yang cenderung stabil untuk pembelian aktiva yang di danai dari aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan. Hasil rasio investasi keuangan mulai dari tahun 2008 sampai dengan 2012 menunjukkan bahwa rata-rata pertahun jumlah investasi yang didanai oleh kas dari aktivitas operasi dan pendanaan sebesar 47,44 atau 4.744 %, presentase tersebut menunjukkan bahwa PT. Topjaya Sarana Utama sedang

melakukan investasi besar besaran dengan membeli aktiva.

Rasio Kecukupan

Tabel 4.7
Rasio Kecukupan

(dalam rupiah)

Description	2012	2011	2010	2009	2008
Kas dari aktivitas operasi	63.589.383.423	(44.050.407.710)	5.202.269.641	35.741.318.991	129.139.646.355
Kas dari aktivitas investasi	(5.671.070.170)	(4.143.130.685)	(115.259.997)	(2.142.448.647)	(2.195.150.743)
Kas dari aktivitas pendanaan	6.870.848.595	52.863.339.303	(14.606.311.078)	(17.799.582.642)	(129.148.927.270)
Pembayaran bunga	-	-	-	-	-
Total Kewajiban	64.789.161.848	4.669.800.908	(9.519.301.434)	15.799.287.702	(2.204.431.658)

Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

Analisis rasio ini dapat dilakukan dengan rasio rasio :

1. Rasio Pembayaran Bunga (*Cash Interest Coverage*)

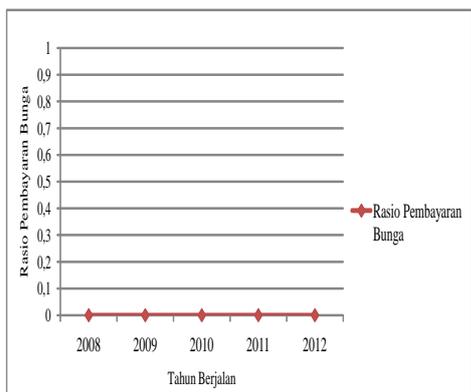
Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah kas dari aktivitas operasi perusahaan yang tersedia untuk pembayaran bunga dan membantu investor dan kreditor untuk menentukan besarnya *cash flow* yang bisa diserap perusahaan sebelum terjadi resiko kegagalan pembayaran tingkat bunga.

Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\text{Rasio Pembayaran Bunga} = \frac{\text{Kas Dari Aktivitas Operasi}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2008} &= \frac{129.139.646.355}{0} & \text{Tahun 2009} &= \frac{35.741.318.991}{0} \\
 &= 0 & &= 0 \\
 \\
 \text{Tahun 2010} &= \frac{5.202.269.641}{0} & \text{Tahun 2011} &= \frac{(44.050.407.710)}{0} \\
 &= 0 & &= 0 \\
 \\
 \text{Tahun 2012} &= \frac{63.589.383.423}{0} \\
 &= 0
 \end{aligned}$$

Grafik 4.10
Rasio Pembayaran Bunga



Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

Dari hasil tersebut terlihat bahwa rasio arus kas operasi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 adalah 0 (nol) karena tidak melakukan pembayaran bunga.

2. Rasio Penutupan Hutang

Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kembali seluruh hutang perusahaan dengan kas yang berasal dari aktivitas operasi.

Rasio ini di hitung dengan cara :

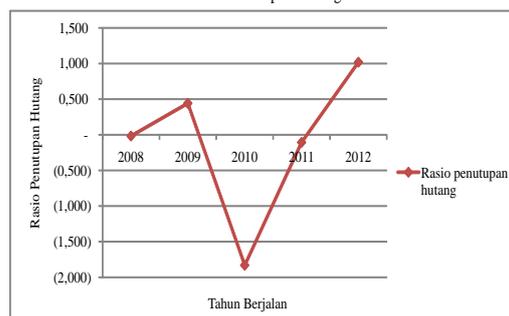
$$\text{Rasio Penutupan Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Kas Dari Aktivitas Operasi}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{(2.204.431.658)}{129.139.646.355} & \text{Tahun 2009} &= \frac{15.799.287.702}{35.741.318.991} \\ &= -0,017 & &= 0,442 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{(9.519.301.434)}{5.202.269.641} & \text{Tahun 2011} &= \frac{4.669.800.908}{(44.050.407.710)} \\ &= -1,830 & &= -0,106 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{64.789.161.848}{63.589.383.423} \\ &= 1,019 \end{aligned}$$

Grafik 4.11
Rasio Penutupan Hutang



Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk menutup atau melakukan pembayaran hutangnya dengan kas dari kegiatan operasi. Angka rasio ini menunjukkan kenaikan karena adanya peningkatan dari total hutang. Dari hasil perhitungan rasio didapatkan hasil rata-rata pertahun sebesar 0,683 atau sebesar 68,277 % yang berarti bahwa perusahaan mampu membayarkan seluruh hutang dengan memakai kas dari aktivitas operasi karena hasil rata-rata rasio menunjukkan dibawah 100 %.

Rasio Efisiensi

Tabel 4.8
Rasio Efisiensi

(dalam rupiah)

Description	2012	2011	2010	2009	2008
Kas dari aktivitas operasi	63.589.383.423	(44.050.407.710)	5.202.269.641	35.741.318.991	129.139.646.355
Kas dari aktivitas investasi	(5.671.070.170)	(4.143.130.685)	(115.259.997)	(2.142.448.647)	(2.195.150.743)
Kas dari aktivitas pendanaan	6.870.848.595	52.863.339.303	(14.606.311.078)	(17.799.582.642)	(129.148.927.270)
Laba Bersih	45.918.388.130	45.720.992.462	32.856.249.697	24.643.517.246	1.546.471.013
Kewajiban Lancar	367.779.222.148	375.190.265.987	220.807.179.056	193.548.482.753	187.132.943.083
Total Modal	145.450.342.419	98.531.954.289	112.810.961.827	79.954.712.130	101.890.554.173
Total Aktiva	546.180.932.037	559.009.619.844	370.628.102.648	344.025.640.075	353.739.492.749

Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

Rasio ini terdiri dari :

1. Laba bersih terhadap kas dari aktivitas operasi

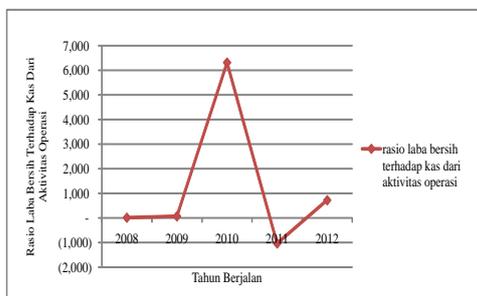
Kas dari aktivitas operasi adalah merupakan kas yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan utama perusahaan. Nilai nominal kas ini

dilaporkan arus kas. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Laba Bersih Terhadap Kas Dari Aktivitas Operasi} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Kas Dari Aktivitas Operasi}}$$

Tahun 2008 = $\frac{1.546.471.013}{129.139.646.355}$	Tahun 2009 = $\frac{24.643.517.246}{35.741.318.991}$
= 0,012	= 0,689
Tahun 2010 = $\frac{32.856.249.697}{5.202.269.641}$	Tahun 2011 = $\frac{45.720.992.462}{(44.050.407.710)}$
= 6,316	= -1,038
Tahun 2012 = $\frac{45.918.388.130}{63.589.383.423}$	
= 0,722	

Grafik 4.12
Rasio Laba Bersih Terhadap Kas Dari Aktivitas Operasi



Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat kecenderungannya yang naik, cenderung angka rasio yang meningkat berarti menunjukkan peningkatan arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi juga didukung kenaikan laba bersih yang diperoleh. Jadi kenaikan angka rasio ini menunjukkan peningkatan kualitas laba. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik.

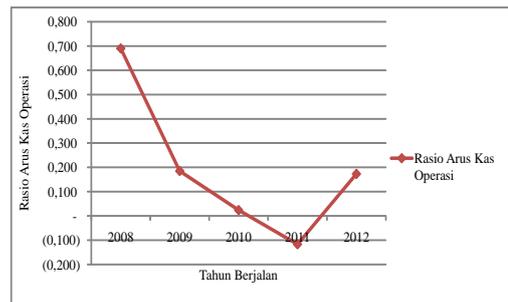
2. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Kas Dari Aktivitas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tahun 2008 = $\frac{129.139.646.355}{187.132.943.083}$	Tahun 2009 = $\frac{35.741.318.991}{193.548.482.753}$
= 0,690	= 0,185
Tahun 2010 = $\frac{5.202.269.641}{220.807.179.056}$	Tahun 2011 = $\frac{(44.050.407.710)}{375.190.265.987}$
= 0,024	= -0,117
Tahun 2012 = $\frac{63.589.383.423}{367.779.222.148}$	
= 0,173	

Grafik 4.13
Rasio Arus Kas Operasi



Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

Dari hasil tersebut terlihat bahwa rasio arus kas operasi pada tahun 2008 hasilnya positif karena perusahaan menghasilkan laba yang cukup untuk penggunaan kas, untuk tahun 2009 hasilnya 0,185 yang berarti untuk setiap Rp. 100,- kewajiban lancar dijamin Rp. 18,5 arus kas operasi, lalu menurun pada tahun 2010 sebesar Rp. 2,4 yang dijamin oleh arus kas operasi sedangkan untuk tahun 2011 hasilnya negatif karena perusahaan tidak menghasilkan laba yang cukup untuk penggunaan kas, sedangkan untuk tahun 2012 mengalami peningkatan rasio arus kas operasi adalah 0,173 yang berarti untuk setiap Rp. 100,- kewajiban lancar dijamin dengan Rp. 17,30 arus kas operasi. Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi berada dibawah satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

3. Rasio Arus Kas Terhadap Tingkat Pengembalian Modal Sendiri

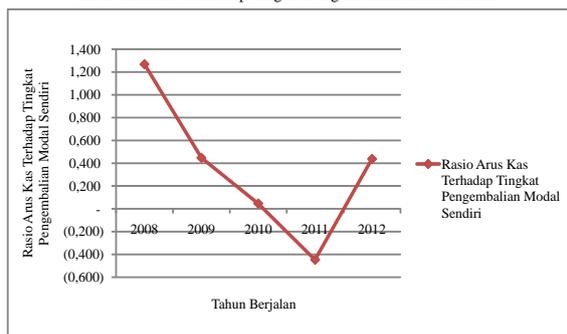
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan tingkat pengembalian bagi investor yang dinyatakan dengan perbandingan arus kas dari aktivitas operasi dengan modal sendiri. Rasio ini di hitung dengan cara :

$$\text{Rasio Arus Kas Terhadap Tingkat Pengembalian Modal Sendiri} = \frac{\text{Kas Dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total Modal}}$$

Tahun 2008 = $\frac{129.139.646.355}{101.898.564.175}$ = 1,267	Tahun 2009 = $\frac{95.741.318.991}{79.954.712.158}$ = 0,447
Tahun 2010 = $\frac{5.202.269.641}{112.818.961.827}$ = 0,046	Tahun 2011 = $\frac{644.050.407.710}{96.551.954.289}$ = -0,447
Tahun 2012 = $\frac{63.589.383.423}{145.458.942.419}$ = 0,437	

Grafik 4.14
Rasio Arus Kas Terhadap Tingkat Pengembalian Modal Sendiri



Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

Dari hasil tersebut terlihat bahwa rasio arus kas operasi untuk tahun 2008 sebesar 1,267 atau sebesar 126 %, pada tahun 2009 sebesar 44,70% kemudian pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 4,6% , kemudian pada tahun 2011 rasio arus kas menunjukkan kas negatif tetapi tingkat pengembalian modal sendiri terhadap arus kas sebesar 44,70 % kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2012 sebesar 43,70 % sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat pengembalian modal setiap tahunnya pada PT. Topjaya Sarana Utama 52,90 %.

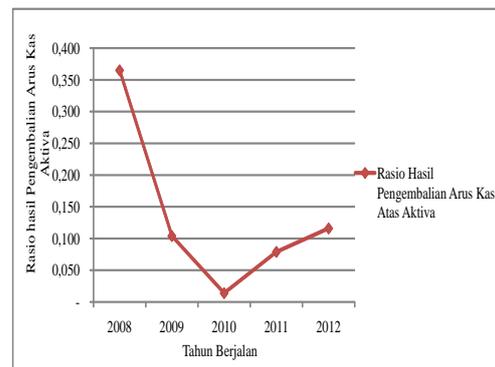
4. Rasio Hasil Pengembalian Arus Kas Atas Aktiva

Rasio ini digunakan untuk menganalisa efisiensi dari aktiva dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi. Rasio ini dilakukan dengan cara :

$$\text{Rasio Hasil Pengembalian Arus Kas Atas Aktiva} = \frac{\text{Kas Dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tahun 2008 = $\frac{129.139.646.355}{353.739.492.749}$ = 0,365	Tahun 2009 = $\frac{35.741.318.991}{344.025.640.075}$ = 0,104
Tahun 2010 = $\frac{5.202.269.641}{370.628.102.648}$ = 0,014	Tahun 2011 = $\frac{(44.050.407.710)}{559.009.619.844}$ = 0,079
Tahun 2012 = $\frac{63.589.383.423}{546.180.932.037}$ = 0,116	

Grafik 4.15
Rasio Hasil Pengembalian Arus Kas Atas Aktiva



Sumber data : PT. Topjaya Sarana Utama yang diolah peneliti

Rasio diatas menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki sebagai modal kerja dan dapat menghasilkan arus kas dari aktivitas operasi. Pada tahun 2008 menunjukkan hasil yang baik yaitu sebesar 36,5 % tetapi pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 10,4 %, tahun 2010 mengalami penuruna kembali sebesar 1,4 %, pada tahun 2011 menunjukkan hasil negatif dikarenakan kas pada aktivitas operasi negatif, tetapi pada tahun 2012 mengalami peningkatan

sebesar 11,6 % dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan arus kas.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisa rasio likuiditas

Rasio lancar (*current ratio*) tahun 2008 sebesar 0,780 tahun 2009 sebesar 0,726 tahun 2010 sebesar 0,736 tahun 2011 sebesar 0,845 dan tahun 2012 sebesar 1,024 menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid. Dari perbandingan diatas bahwa angka rasio mempunyai kecenderungan meningkat, hal ini berarti ada peningkatan jaminan terhadap kewajiban yang ada.

Rasio Cepat (*quick ratio*)

Pada PT. Topjaya Sarana utama tahun 2008 sebesar 0,484 tahun 2009 sebesar 0,483 tahun 2010 sebesar 0,499 tahun 2011 sebesar 0,585 dan tahun 2012 sebesar 0,711 menunjukkan bahwa perusahaan dalam posisi likuid. Berarti perusahaan sudah dapat melakukan pengelolaan aktivitas lancarnya dengan cukup baik.

Kinerja perusahaan PT. Topjaya Sarana Utama berdasarkan hasil perhitungan analisa rasio likuiditas dapat dikatakan baik karena perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. *Current ratio* lebih tinggi tetapi *quick ratio* nya lebih rendah menunjukkan adanya investasi yang cukup besar dalam persediaan.

1. Hasil analisa rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu rasio hutang, dari hasil perhitungan diperoleh tingkat rasio 0,711 pada tahun 2008, lalu 0,708 pada tahun 2009 lalu turun pada 2010 menjadi 0,696 dan naik pada tahun 2011 menjadi 0,824 namun

pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,734. Hal ini menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dalam keadaan aman karena setiap Rp. 0,734 hutang dijamin dengan Rp. 1 aktiva yang dimiliki perusahaan.

Kinerja perusahaan PT. Topjaya Sarana Utama berdasarkan analisa rasio solvabilitas baik walaupun terjadi penurunan dan peningkatan tetapi kondisi keuangan masih menggambarkan komposisi total aktiva dan total modal lebih besar dari pada total kewajiban, sehingga perusahaan mampu membiayai kewajibannya.

2. Hasil analisa rasio profitabilitas

a) Margin laba kotor, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa rasio cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan laba kotor.

b) Margin laba usaha, dari perhitungan rasio diatas dapat dilihat bahwa margin laba usaha yang menunjukkan adanya kenaikan pada tahun 2012. Peningkatan ini dapat dikarenakan adanya peningkatan laba usaha tahunan yang semakin besar seperti terlihat pada laporan laba rugi. Menunjukkan keadaan laporan keuangan perusahaan semakin baik.

c) Margin laba bersih, dari perhitungan rasio diatas dapat kita lihat bahwa rasio cenderung stabil mulai tahun 2010 sampai dengan 2012. Kestabilan dalam perhitungan rasio profitabilitas pada rasio utama margin laba bersih seperti halnya perhitungan diatas mengalami kestabilan yang mana disebabkan karena adanya kenaikan dalam biaya usaha perusahaan yang diimbangi dengan adanya kenaikan dalam

penjualan. Dan juga karena adanya peningkatan laba bersih yang diikuti oleh pengelolaan yang lebih baik.

Kinerja perusahaan PT. Topjaya Sarana Utama berdasarkan analisa rasio profitabilitas sudah baik dan menggambarkan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dan mampu dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan laba. Peningkatan ini disebabkan oleh kemampuan untuk menggunakan modal sendiri dengan baik sehingga mengalami peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan.

3. Hasil analisa rasio Investasi dan Pendanaan

Pada rasio investasi PT. Topjaya Sarana Utama dapat dilihat dari arus kas operasi tidak cukup besar diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap.

4. Hasil analisa rasio kecukupan

Pada rasio penutupan hutang menunjukkan hasil yang baik karena PT. Topjaya Sarana Utama mampu membayarkan seluruh hutang hanya dengan memakai kas dari aktivitas operasi.

5. Hasil analisa rasio Efisiensi

Rasio efisiensi perusahaan menunjukkan adanya peningkatan dalam hal tingkat pengembalian modal sendiri dan pengembalian arus kas terhadap aktiva sedangkan untuk rasio arus kas operasi yang dihubungkan dengan kewajiban lancar dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan tepat waktu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan PT. Topjaya Sarana Utama dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan dan rasio arus kas,

maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. PT. Topjaya Sarana Utama sebaiknya lebih meningkatkan aktiva lancar, salah satunya dengan menjual saham atau penjualan ogbilgasi dan dapat mengurangi kewajiban lancar.
2. PT. Topjaya Sarana Utama memiliki rasio solvabilitas yang cukup baik, untuk lebih meningkatkan lagi perusahaan harus memperbesar aktiva dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai kewajiban.
3. PT. Topjaya Sarana Utama memiliki profitabilitas yang baik, untuk lebih meningkatkan laba ditahun berikutnya perusahaan harus mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik salah satunya dengan cara meningkatkan penjualan dan meurunkan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ahmed Riahi-Belkaoui. 2000, *Accounting Theory*, Buku I dan II, Terjemahan, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Alexander Hamilton Institute. 2001. *Panduan Mengelola arus kas yang efektif*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-Dasar Pebelajaran Perusahaan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Keenam. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Fabozzi, Frank L. 2000, *Manajemen Investasi* Terjemahan Oleh Tim Penerjemah Salemba Empat Edisi I, Jilid 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Harry Supangkat. 2003. *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Henry Simamora. 2000. *Akuntansi Basic Pengambilan Keputusan Bisnis*. Penerbit Salemba Empat Cetakan Pertama Jilid 2. Jakarta.
- Irham Fahmi. 2010. *Manajemen Resiko (Teori, Kasus dan Solusi)*. Penerbit Alfabeta. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- _____, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- _____, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso dan Weygant. 2002. *Intermediate Accounting*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Rajawali Press. Jakarta.
- M. Munandar. 2006 *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Penerbit Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- _____, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- _____, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- PSAK. 2007. *Peraturan Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- PSAK Paragraf 49. Revisi 2009. *Peraturan Standart Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2006. *Teori Akuntansi*. Penerbit Raja Gafindo Persada. Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2004. *Teori Akuntansi*. Penerbit Raja Gafindo Persada. Jakarta.
- Sumarso. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Warren Carl S. 2005 *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Weston. J.F dan Copeland E.T 2002, *Managerial Finance*. Terjemahan Jaka Warsono & Kibrandoko 1992. Jilid 1, Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta.